



ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN AGENCY COST TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2014

Oktoriano Wandy
(Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Drs. Yosef Dema, M.M.
(Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

ABSTRAK

Tujuan utama dari perusahaan adalah mengoptimalkan kinerja perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tetapi yang menjadi permasalahan adalah banyaknya perusahaan yang bangkrut karena kinerja perusahaannya yang buruk. Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang pengaruh dari variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan *Agency Cost* terhadap kinerja perusahaan, dengan harapan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Jadi pertanyaannya adalah apakah seorang manajer dalam menjalankan bisnisnya mempertimbangkan aspek dari struktur modal, ukuran perusahaan, dan *agency cost*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi (pengamatan) dari data sekunder. Sumber data diperoleh dari: www.idx.co.id dan PDPM IBI KKG Observasi data tahun 2010-2014.

Hasil analisis data menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja perusahaan, tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, dan tidak cukup bukti terdapat pengaruh *agency cost* terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar perusahaan melakukan hutang terhadap modal agar dapat mengurangi pajak, dan mengurangi biaya *agency cost* pada struktur modal sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kata kunci : Struktur modal, Ukuran perusahaan, *Agency cost*, dan Kinerja perusahaan.

ABSTRACT

The main objective of the company is to optimize the performance of the company to increase shareholder wealth. But the problem is many companies go bankrupt because of their poor performance. So the author wants to examine the influence of capital structure, company size, and Agency Cost variables on company performance, with the hope to improving the company's performance.

The company's performance was produced by a company in a period which refers to the standards set. The company's performance is the result that can be measured and describes the condition of a



company. The question is whether a manager in running the business considers the aspects of capital structure, company size and agency cost.

Data were collected through the observation of secondary data. Data were obtained from: www.idx.co.id and PDPM IBII KKG from 2010 to 2014.

The results of data analysis showed that there is a negative effect of the company's capital structure on performance; there is no influence of company size on company performance, and there is no influence of agency cost on company performance.

Therefore, results of the study suggested that firms must conduct debt to equity to reduce taxes and reduce the agency cost on capital structure so as to improve the company performance.

Keywords: Capital structure, Company size, Agency cost, and Company performance.

I. PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan (*firm performance*) yang baik. Kinerja perusahaan yang baik juga bermakna bagi konsumen, komunitas, karyawan, dan pemasok yang termasuk dalam pemasok adalah kreditor, yaitu pemasok dana. Tujuan sekunder didirikannya perusahaan adalah untuk kesejahteraan pihak-pihak yang disebutkan terakhir. Tujuan sekunder adalah penggerak bagi tercapainya tujuan primer (Atkinson, Banker, Kaplan, and Young 1997).

Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang. Kinerja perusahaan merupakan prestasi kerja perusahaan. Di dalam perusahaan terdapat beberapa fungsi, antara lain fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan. Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan sangat rentan dengan *agency conflict* (konflik kepentingan). *Agency conflict* terjadi manakala manajer cenderung membuat keputusan yang menguntungkan dirinya daripada kepentingan pemegang saham (Meckling 1976, Myers 1977). *Agency conflict* dapat menimbulkan *agency cost* (biaya agensi), yaitu berupa pemberian insentif yang layak kepada manajer serta biaya pengawasan untuk mencegah *hazard*. (*hazard* adalah suatu kondisi atau tindakan atau potensi yang dapat menimbulkan kerugian terhadap manusia, harta benda, proses, maupun lingkungan). *Agency cost* juga berarti penggunaan aliran kas untuk bonus atau pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu yang dilakukan manajer atas *free cash flow* (aliran kas bebas). *Agency conflict* dapat terjadi antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas, antara pemegang saham dengan kreditor, antara pemegang saham pengendali dan *stakeholder* lainnya, termasuk pemasok dan karyawan (*Asian Development Bank* dalam Husnan, 2001). Perusahaan dapat didanai dengan hutang dan ekuitas.

Komposisi penggunaan hutang dan ekuitas ini tergambar dalam struktur modal. Hutang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak. Artinya beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil dan akibatnya pajak semakin kecil. Sedangkan jika pendanaan menggunakan ekuitas, maka tidak terdapat beban yang dapat mengurangi pajak perusahaan. Hal tersebut menyebabkan *agency cost* berkurang dan selanjutnya kinerja perusahaan diharapkan akan meningkat Cao (2006).

Penggunaan hutang yang tinggi dalam struktur modal mungkin mempengaruhi perilaku manajer. Jika keadaan baik, manajer akan menggunakan aliran kas untuk bonus atau pengeluaran-pengeluaran yang disebut *agency cost*. Tetapi ancaman kebangkrutan karena hutang yang tinggi dapat mengurangi pengeluaran yang tidak penting sehingga akan meningkatkan *free cash flow* (aliran kas bebas). Dengan demikian diharapkan hutang tersebut dapat mengurangi



agency cost. *Agency cost* dapat pula terjadi jika manajer tidak menangkap peluang investasi pada proyek baru karena khawatir akan resiko yang akan ditanggungnya (Brigham dan Daves 2004).

Menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga akan menentukan besarnya kinerja perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar yang mencerminkan kinerja yang baik untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak (Sekar, Saidi, Harjudi, Augustinus, dan Janny).

Miswanto dan Husnan (1999) dalam penelitiannya mengenai pengaruh ukuran perusahaan pada risiko bisnis menemukan bahwa besar kecilnya perusahaan mempengaruhi risiko bisnis. Dari penelitiannya diperoleh bukti empiris bahwa perusahaan kecil memiliki risiko dan return yang lebih tinggi dibanding perusahaan besar.

Maka dari itu berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini akan menguji tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan, pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, dan pengaruh *agency cost* terhadap kinerja perusahaan, dengan harapan agar dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan dan meminimalisir terjadinya kerugian dalam perusahaan atau kebangkrutan di dalam suatu perusahaan sehingga pada akhirnya yaitu untuk mensejahterakan para pemegang saham perusahaan yang bersangkutan. (Atkinson, Banker, Kaplan, and Young 1997).

Seperti yang sudah diketahui bahwa pada zaman modern ini persaingan antar perusahaan sangat ketat sehingga perhatian terhadap kinerja perusahaan sangatlah dibutuhkan, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan, kepuasan pelanggan, dan kesejahteraan pada pemegang saham perusahaan, yang kemudian akan berdampak atau berpengaruh pada meningkatnya para pemodal asing yang akan menginvestasikan modalnya di Indonesia.

Pengaruh antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan

Penggunaan hutang dalam struktur modal dapat mencegah atau mengurangi pengeluaran perusahaan dan mendorong manajer untuk mengoperasikan perusahaan lebih efisien. Penggunaan hutang dalam investasi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Tetapi jika terlalu banyak penggunaan hutang juga mengakibatkan laba dari perusahaan tidak dapat meningkat karena digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

Maka dari itu Bouesli (2001) dan Lin (2010) menemukan bahwa rasio hutang terhadap jumlah asset berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. Tetapi pernyataan kedua peneliti tadi dibantah oleh Calisir et al. (2010) pada penelitiannya yang menemukan bahwa rasio hutang terhadap jumlah asset berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

H1: Terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar itu memiliki dana atau modal yang besar sehingga penjualannya juga lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang kecil yang memiliki dana terbatas, selain itu perusahaan besar juga mendapatkan pinjaman untuk hutang lebih besar sehingga kinerjanya lebih baik. Calisir et al. (2010) menemukan bahwa ada pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

H2: Terdapat pengaruh Positif antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBLIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBLIKKG.

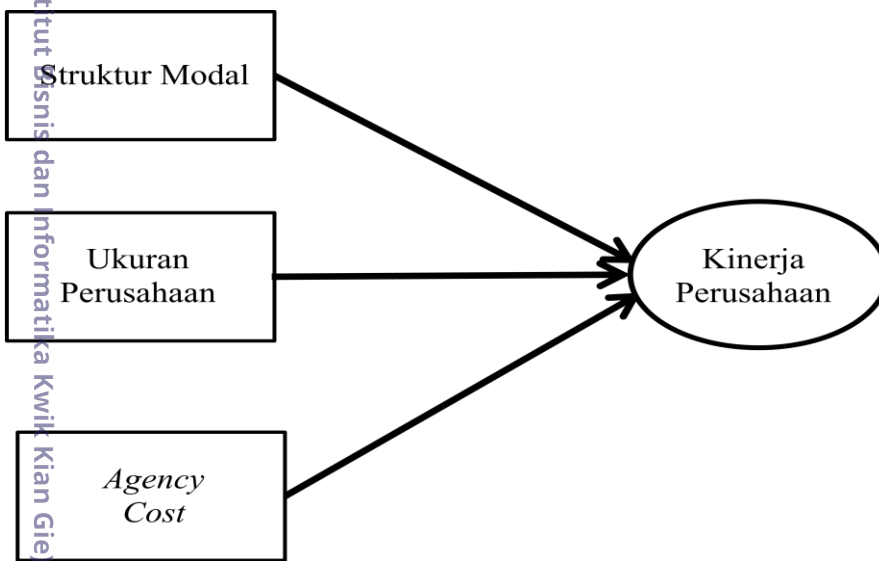


Pengaruh antara *agency cost* terhadap kinerja perusahaan

Jika hutang meningkatkan beban bunga maka *discretionary expense* dapat meningkat dan akibatnya menurunkan kinerja. Tetapi jika beban bunga tersebut menghemat pajak maka kinerja dapat meningkat. Hutang juga mungkin meningkatkan produktifitas sehingga penjualan meningkat. Dengan demikian rasio *discretionary expense* terhadap penjualan bersih yang merupakan proksi dari *agency cost* berkurang. Berkurangnya rasio tersebut menyebabkan laba meningkat, dan akibatnya kinerja meningkat. Pendapat ini didukung oleh Brigham dan Daves tahun (2004) yang mengatakan bahwa *Agency cost* dapat terjadi jika manajer tidak menangkap peluang sehingga cenderung untuk difoyokan. Wright et al (2009) yang menemukan bahwa *Agency cost* berhubungan negative dengan kinerja perusahaan.

H3: Terdapat pengaruh negatif antara *agency cost* terhadap kinerja perusahaan.

Kerangka Pemikiran



II. METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan Data dan Sumber Data

Perusahaan dalam sektor industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Jumlah populasi adalah 64 perusahaan dengan sample yang diambil sebanyak 42 perusahaan. Data bersumber dari laporan keuangan perusahaan pertahun yang telah diaudit yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan PDPM IBI KKG (Pusat Data Pasar Modal Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie), Fokus penelitian adalah perusahaan dalam industri Dasar dan Kimia, Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.

Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah data yang bersifat deskriptif atau data sekunder historis, dimana data diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan dan digunakan tanpa merubahnya Data tersebut kemudian diambil dan dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut melalui suatu proses pengujian data. Penelitian ini bersifat kausalitas, yaitu penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat (*cause-effect*) antar beberapa variabel yang dikembangkan dalam manajemen (Ferdinand, 2006).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teknik Pengumpulan sampel

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan PDPM IBI KKG (Pusat Data Pasar Modal Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
2. Fokus penelitian adalah perusahaan dalam industri sektor Dasar dan Kimia
3. penerbitan IPO maksimal pada tahun 2014 karena periode penelitian berada pada tahun 2010-2014.
4. Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen

Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antar hutang jangka panjang dan modal sendiri. Debt to equity ratio /ratio leverage merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Formula yang digunakan:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Jumlah hutang}}{\text{Jumlah ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Prasetyantoko (2008:257) mengemukakan bahwa: "total asset dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut makin besar." Maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran asset. Ukuran asset tersebut diukur sebagai logaritma dari total asset. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

Formula yang digunakan :

$$\text{Rumus: Firm size} = \text{Ln Total Asset}$$

Agency cost

Rasio *discretionary expense* terhadap penjualan bersih, yang merupakan proksi *agency cost* (Lin, 2006). *Discretionary expense* adalah beban yang dikeluarkan berdasarkan kebijaksanaan seorang manajer. Beban ini meliputi beban operasi, beban non operasi, beban bunga, serta gaji dan upah (Lin2006).

Formula yang digunakan :

$$\text{Agency Cost} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Discretionary expense}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diukur melalui ratio profitabilitas yaitu dengan ROE. ROE dapat menjadi ukuran efisiensi penggunaan modal sendiri yang dioperasionalkan dalam perusahaan. Semakin besar ROE, semakin besar pula

kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham, sehingga dengan semakin besarnya laba maka semakin baik pula kinerja dari perusahaan tersebut.

Formula yang digunakan :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis statistik yaitu metode regresi linier berganda, yaitu dengan menggunakan program microsoft excel dan program SPSS 21. Dalam penelitian ini, model estimasi yang digunakan adalah persamaan linear berganda dengan teknik Ordinary Least Square, dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi pada model regresi linear berganda.

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Struktur modal (DER) sebagai X1, Ukuran Perusahaan (SZ) sebagai X2, *Agency Cost* (AC) sebagai X3, dan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (ROE)

Berikut adalah tahapan- tahapan pengujian data:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, dan nilai maksimum-minimum dari variabel yang diteliti.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berguna untuk mempelajari ketergantungan variabel dependen terhadap satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati, 2003 dalam Imam Ghozali 2006:85).

Bentuk model persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ DER} + \beta_2 \text{ SZ} + \beta_3 \text{ AC} + e$$

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi (Runs Test), dan uji heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menurut Ghozali (2009: 67), adalah metode pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan pengujian secara partial dan pengujian secara simultan serta analisis koefisien determinasi (R²). Pengujian hipotesis termasuk Pengujian Koefisien Determinasi (R²), Uji F (Simultan), Uji Parsial (Uji t).





III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	210	,04	5,15	1,1108	,93760
SZ	210	11,27	18,24	14,4858	1,66197
AC	210	-9,75	105,27	12,4728	11,74166
ROE	210	-20,02	49,53	10,0798	11,96338
Valid N (listwise)	210				

Pada Tabel statistik deskriptif lampiran 3A dijelaskan bahwa :

Variabel *Debt to Equity Rasio (DER)* yang menjadi alat ukur dari struktur modal mempunyai nilai maksimum sebesar 5,15, sedangkan nilai minimum sebesar 0,04. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa DER memiliki pengaruh secara negatif terhadap ROE, kemudian standar deviasinya sebesar 0,93760, dan diketahui juga nilai rata-rata (mean) dari variable *Debt to Equity Rasio* sebesar 1,1108 dengan (satuan dalam jutaan rupiah)

Variabel *Firm Size (SZ)* yang menjadi alat ukur dari ukuran perusahaan mempunyai nilai maksimum sebesar 18,24, sedangkan nilai minimum sebesar 11,27. Sehingga didapat kesimpulan bahwa Firm Size berpengaruh tidak berpengaruh terhadap ROE. Kemudian standar deviasi sebesar 1,66197, dan juga diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari *Firm Size* sebesar 14,4858. dengan (satuan dalam jutaan rupiah)

Variabel *Agency Cost (AC)* mempunyai nilai maksimum sebesar 105,27. Nilai minimum sebesar -9,75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Agency Cost tidak berpengaruh terhadap ROE, kemudian standar deviasi sebesar 11,74166, juga diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) dari *Agency Cost* sebesar 12,4728. dengan (satuan dalam jutaan rupiah).

Variabel *Return on Equity (ROE)* mempunyai nilai maksimum sebesar 49,53%, sedangkan nilai minimum sebesar -20,02% dan standar deviasi sebesar 11,96338. Kemudian diketahui juga nilai rata-rata (mean) dari *Return on Equity* sebesar 10,0798.

Uji Asumsi Klasik

Nama Uji Asumsi	Syarat	Hasil Uji
Normalitas	Signifikansi $\geq 0,05$	0,684
Multikolinearitas	VIF < 10	VIF lebih kecil dari 10
	Tol > 0,1	Tolerance lebih besar dari 0,1
Heteroskedastisitas	Signifikansi $\geq 0,05$	Ya
Autokorelasi	Signifikansi > 0,05	0,333

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



- a. Uji Normalitas
Dari hasil pengujian terhadap normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data sample berdistribusi normal karena dapat dilihat dari besarnya nilai kolmogorov-smirnov yaitu 0,716 , dan signifikansi pada $0,684 >$ dari $\alpha=5\%$.
- b. Uji Multikolinearitas
Dari hasil pengujian terhadap multikolinearitas pada data sample dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor/VIF* dan *Tolerance Value* pada tabel *Coefficient*. Pada kolom *Tolerance* di atas bernilai lebih dari 0,1 dan hasil *VIF* < 10 . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- c. Uji Heteroskedastisitas
Dari hasil uji heteroskedastisitas didapat bahwa variabel dari DER (Debt to Equity ratio), SZ (Firm Size), dan AC (Agency Cost) dan tidak terjadi heteroskedastisitas karena ketiga variabel tersebut memiliki angka signifikansi lebih dari 5% ($\alpha=5\%$).
- d. Uji Autokorelasi
Dari hasil pengujian terhadap autokorelasi yang dilakukan dengan uji runs test terdapat nilai test sebesar $-0,56523$ dengan probabilitas 0,333 signifikan pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena signifikannya $0,333 > 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji F

Nama Pengujian	Syarat	Hasil Uji
R^2	Tidak ada Syarat	0,071
Uji F	Signifikansi $< 0,05$	0,000

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,071 hal ini berarti 7,1% . Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 7,1% variasi variabel dari ROE dapat dijelaskan pada 3 variabel yaitu DER, SZ, AC, dan sisanya sebesar 92,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil dari uji F. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent (AC, SZ, DER) bersama- sama mempengaruhi terhadap variabel dependent (ROE). Dari hasil uji F didapat bahwa sig sebesar 0,000 dibawah $\alpha = 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independent secara bersama- sama berpengaruh terhadap variabel dependent karena nilai sig nya $0,000 < 0,05$.

Dari hasil pengujian regresi dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROE = 11,160 - 3,761 DER + 0,208 SZ + 0,007 AC$$

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t (per variabel)		Hasil	Nilai t
DER	Sig $< 0,05$	0,000	-4,107
SZ	Sig $< 0,05$	0,672	0,423
AC	Sig $< 0,05$	0,927	0,091

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari hasil uji t ini didapat bahwa :

- a. Variabel independent (DER) mempengaruhi secara parsial terhadap variabel dependent (ROE) karena sig nya $0,000 < 0,05$
- b. Variabel independent (SZ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent (ROE) karena sig nya $0,672 > 0,05$
- c. Variabel independent (AC) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent (ROE) karena sig nya $0,927 > 0,05$

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang menggunakan variabel Debt to Equity Rasio (DER) memiliki pengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan variabel Return on Equity (ROE). Penelitian ini didukung oleh Jensen & Meckling pada tahun (1976) yang meneliti perusahaan UK berpendapat bahwa penggunaan hutang dalam struktur modal dapat mencegah atau mengurangi pengeluaran perusahaan dan mendorong manajer untuk mengoperasikan perusahaan lebih efisien. Bouresli (2001) dan Lin (2010) dalam penelitiannya di *the graduate school southern Illinois University* menemukan bahwa rasio hutang terhadap jumlah asset berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh Brigham dan Gapenski (1997) yang menemukan bahwa rasio hutang berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak dapat membuktikan hasil yang dilakukan oleh Calisir et al. (2010) pada penelitiannya *intellectual capital in the turkish ITC Sector* yang menemukan bahwa rasio hutang terhadap jumlah asset berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Teddy Chandra, 2007 struktur modal berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan yang menggunakan variabel firm Size (SZ) tidak cukup bukti untuk berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan yang menggunakan variabel Return on Equity (ROE). Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Huang (2002) yang meneliti perusahaan taiwan yang berada di China, ia menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Talebria et al (2010) dalam perusahaan Tehran yang terdaftar di stock exchange dimana ia juga tidak menemukan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Tetapi penelitian ini tidak memiliki cukup bukti untuk menerima pernyataan Hesti (2010) dan Uyun (2010) yang dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sama halnya dengan lin (2006) serta Wright et al (2009) yang pada penelitiannya di perusahaan taiwan dan china daratan universitas cheng li guo gong.china menemukan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh calisir et al (2010) yang meneliti pada sector teknologi, informasi dan komunikasi di turki yang menemukan bahwa ada pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini penyebab dari tidak terdapatnya pengaruh dari Ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan karena hanya dengan meneliti ukuran perusahaan belum cukup bukti untuk memastikan baik, atau buruknya kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Jika ukuran perusahaannya kecil maka kinerja perusahaannya juga tidak mungkin sebanding dengan kinerja perusahaan dari perusahaan yang lebih besar, sehingga dapat disimpulkan masih terdapat variabel- variabel lain yang dapat lebih mempengaruhi dari kinerja perusahaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Agency cost* (AC) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan variabel Return on Equity (ROE). *Agency cost* tidak berpengaruh signifikan pada alpha 5% terhadap kinerja perusahaan (ROE). Artinya beban perusahaan tidak mempengaruhi ROE. Hal tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya penghasilan bunga, keuntungan penjualan aset tetap, koreksi pajak, keuntungan dalam mata uang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



asing, manfaat pajak, serta beban pajak yang berkurang karena pendanaan dengan hutang. Kenyataannya *discretionary expense* tidak berpengaruh signifikan pada alpha 5% terhadap kinerja yang artinya pendapatan (beban) lain-lain tidak mempengaruhi kinerja perusahaan (ROE), bukan hanya itu *agency cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan juga bisa dilihat dari tingkat signifikannya yang besar dan tingkat variasinya yang kecil, yang artinya terdapat faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh dibandingkan dengan faktor *discretionary expense* sebagai proksi *agency cost*.

Penelitian ini didukung oleh Fachrudin (2011) yang menyatakan bahwa *agency cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Beda halnya dengan penelitian lin yang menemukan bahwa *Agency cost* yang diprosikan dengan rasio *discretionary expense* terhadap penjualan bersih pun dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Lin 2006). Menurut lin (2006) yang melakukan penelitian di perusahaan taiwan dengan china daratan di universitas cheng li guo gong, china menemukan bahwa *agency cost* berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROE. pendapat ini didukung oleh Brigham dan Daves tahun (2004) yang mengatakan bahwa *Agency cost* dapat terjadi jika manajer tidak menangkap peluang sehingga cenderung untuk difoya-foayakan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor barang dasar dan kimia. Berarti semakin banyak perusahaan berhutang maka akan mengurangi beban pajak dan meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor bahan dasar dan kimia. Dengan demikian penelitian ini belum cukup bukti untuk menunjukkan bahwa ukuran perusahaan meningkatkan kinerja perusahaan.
3. *Agency cost* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor bahan dasar dan kimia. Dengan demikian penelitian ini belum cukup bukti untuk menunjukkan bahwa *agency cost* dapat menurunkan kinerja perusahaan.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian ini adalah

1. Agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meningkatkan jumlah pengamatan, misalnya dengan mejadikan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menjadi populasi sasaran.
2. Agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel- variabel yang lebih signifikan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model penelitiannya menjadi lebih kompleks.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih karunia dan anugerah-Nya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Keluarga , bapak Drs.Yosef Dema,M.M. selaku dosen pembimbing, teman- teman semuanya, dan Seluruh dosen Kwik Kian Gie School of Business yang telah memberikan pengajaran dan bimbingan selama masa perkuliahan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DAFTAR PUSAKA

- Agin Sugiwa, 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus. Pada Perusahaan BUMN).
- Anita Febryani dan Rahadian Zulfadin. (2003) Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia..
- Brigham, Eugene, F. and Phillip R. Daves. (2004). *Intermediate Financial Management, Eight Edition*. Thomson.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu. (2004). Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi VII, IA (2004)
- Fachrudin, Khaira Amalia. (2011) (Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 13, No 1 page. 37-46.
- Ferdinand, Augusty. (2006). Metode Penelitian Manajemen. Edisi Kedua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2006) "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS" , Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Idx.co.id/Laporan Keuangan Tahunan.
- International Capital Market Directory 2010.*
- International Capital Market Directory 2011.*
- International Capital Market Directory 2012.*
- International Capital Market Directory 2013.*
- International Capital Market Directory 2014*
- Jensen, M. Dan WH Mecking, (1976), "Theory of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. Vol. 3.
- Miswanto, Suad Husnan. (1999) Jurnal, : Gadjah Mada International Journal of Business 1999, I(1).
- Myer, Stewart C. (1977). *Determinant of Corporate Borrowing. Journal of Financial Economics*.
- Payamta. (2001). "Analisis Pengaruh Keputusan Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IV. Jakarta.
- Prawirosentono, Suyadi. (1999). Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta : BPF
- Sucipto. (2003) "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra. Utara. Medan.
- Talebria, Ghodrattallah, Mahdi Salehi, Hashem Valipour, and Shahram Shafee. (2010). "Empirical Study of the Relationship between Ownership Structure and Firm Performance: Some Evidence of Listed Companies in Tehran Stock Exchange", *Journal of Sustainable Development*. Vol 3 (2), pp. 264-270.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Teddy Chandra, (2007), Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. Arthavidya, Tahun 8, Nomor 2, Juni.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.